

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, moral, dan intelektual anak. Masa usia 5–6 tahun dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), di mana anak memiliki kemampuan daya serap yang tinggi terhadap berbagai informasi yang diberikan melalui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini adalah pendidikan agama, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sedini mungkin. Salah satu bentuk pembelajaran agama Islam yang sangat dianjurkan adalah pengenalan Asmaul Husna, yaitu 99 nama-nama Allah SWT yang indah dan agung.

Islam memandang bahwa anak yang dilahirkan telah membawa fitrah atau potensi keagamaan yang akan berfungsi setelah melalui proses bimbingan dan latihan dari orang tua, pendidik dan orang-orang di sekitarnya. Potensi keagamaan pada anak akan berkembang sejalan dengan perkembangan kejiwaannya dan pengetahuan yang didupatkannya.<sup>1</sup> Potensi keagamaan anak berkaitan erat dengan kecerdasan spiritual, dimana anak memiliki potensi dalam kemampuan berpikir dan bertindak yang mengarah pada hal-hal yang bersifat kerohanian dan keimanan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan menjadikan Tuhannya sebagai sesuatu yang dituju dalam setiap pemikiran dan perbuatannya. Keimanan memiliki

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), h. 37.

keterkaitan dengan hati yang mana orang yang cerdas hatinya akan dapat mengendalikan kerja otak dan perbuatannya sehingga pasti cerdas juga secara intelektual dan emosional.<sup>2</sup>

Pembelajaran Asmaul Husna tergolong pemahaman tentang Allah karena Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah yang berarti sifat-sifat Allah Swt sendiri. Memberikan stimulasi pembelajaran Asmaul Husna pada anak merupakan upaya mengembangkan potensi keagamaan anak sejak dini. Sebagai manusia, kita hanya mampu berusaha mengenal sifat sifat Allah Swt. tidak akan pernah dapat menyerupai karena kita hanyalah makhluk-Nya. Seseorang yang sentiasa menghayati atau menanamkan sifat-sifat Allah Swt. dalam dirinya, akan melahirkan perilaku yang terpuji dalam kehidupan kesehariannya. Dengan dilakukannya pembelajaran Asmaul Husna bagi anak-anak akan menjadi upaya menginternalisasikan sifat-sifat Allah SWT pada anak sejak dini.<sup>3</sup>

Membudayakan dalam belajar mengenal dan meneladani Asmaul Husna terhadap anak betapa esensial dan mempunyai kemaslahatan yang betapa tingginya. Dengan hal seperti ini, rasa asmara kecintaan dan rasa gentar pada Allah Swt. bakal tumbuh sampai menjelma sebagai bekal terhadap tata krama yang bagus dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dipersingkat mengenai Asmaul Husna dapat dipakai selaku salah satu resolusi dalam membasmi persoalan tata krama yang tidak bagus. Pengaplikasian Asmaul Husna yang tepat dan berlanjut dalam tempo berkepanjangan bakal menciptakan sebuah tata krama yang lebih bermartabat, lebih

---

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4,(2), (2017): 83.

<sup>3</sup> Haikal H. Habibillah Al-Jabaly, *Ajaibnya Asmaul Husna Atasi Masalah-Masalah Harianmu* (Yogyakarta: SABIL, 2013), h. 15.

superior dan perihal seperti inilah yang mutlak dikehendakkan oleh Allah SWT dan para Rasul-Nya. Salah satunya dengan menerapkan metode bernyanyi dan metode gerakan tangan. Anak-anak dibiarkan bebas mengekspresikan diri dan bersenang-senang. Anak-anak belajar dari lirik sebuah lagu dan dengan bernyanyi memotivasi anak-anak untuk belajar. Selain menggunakan metode bernyanyi, metode gerakan tangan juga bisa menjadi alternatif guru dalam mengenalkan Asmaul Husna kepada anak usia dini. Karena menghafal dengan diikuti oleh gerakan tangan, akan membantu dan sangat berpengaruh untuk menumbuhkan minat menghafal anak.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit anak-anak usia dini mengalami kesulitan dalam menghafal materi pembelajaran, khususnya Asmaul Husna. Hafalan Asmaul Husna yang terdiri dari 99 nama Allah memerlukan daya ingat, konsentrasi, serta motivasi belajar yang tinggi. Anak-anak sering merasa bosan, jenuh, dan kurang tertarik apabila proses pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah atau pengulangan verbal tanpa variasi aktivitas yang menarik. Observasi awal di RA Al Wardah Pandeglang menunjukkan bahwa banyak siswa belum mampu menghafal Asmaul Husna secara utuh, bahkan sebagian besar hanya mampu menyebutkan beberapa nama di awal saja, dan tidak jarang salah dalam pelafalan. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan guru cenderung bersifat konvensional, yaitu hanya mengandalkan pengucapan lisan secara berulang tanpa media bantu atau aktivitas motorik yang melibatkan keaktifan anak secara menyeluruh.

Metode bernyanyi adalah sebuah metode alternatif dari sekian banyak metode yang dapat digunakan, oleh karena itu dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna anak, metode bernyanyi adalah

metode yang sangat efektif untuk digunakan karena anak akan merasa senang dan tidak jenuh saat menghafalnya melainkan anak akan lebih tertarik dan akan lebih cepat dalam menghafalnya.<sup>4</sup> Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas mengenai pentingnya pendekatan multisensori dalam pembelajaran anak usia dini. Dari penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan menghafal anak secara signifikan.<sup>5</sup> Sementara itu, penelitian dari Lestari mengungkapkan bahwa gerakan tangan yang diiringi dengan lagu dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Namun, masih sedikit penelitian yang menggabungkan penggunaan gerakan tangan dan bernyanyi secara bersamaan dalam konteks hafalan Asmaul Husna.<sup>6</sup>

Gerakan tangan merupakan salah satu bentuk aktivitas motorik kasar dan halus yang dapat menstimulasi daya ingat anak melalui keterlibatan fisik.<sup>7</sup> Bernyanyi merupakan metode belajar yang menggunakan irama dan nada untuk menyampaikan informasi.<sup>8</sup> Asmaul Husna merupakan bagian penting dalam pendidikan agama Islam yang harus dikenalkan sejak dini. Pada usia ini, anak berada dalam tahap preoperational menurut Piaget, di mana pembelajaran

---

<sup>4</sup> Ika Istiyani, Skripsi, *Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hafalan Asmaul Husna (Penelitian pada Siswa Kelompok B Kelompok Bermain Budi Asih Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020), h. 1-89.

<sup>5</sup> Sinta Pratiwi, *Strategi Pembelajaran Kreatif di PAUD: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 88-94.

<sup>6</sup> Nur Lestari, *Media Lagu dan Gerakan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 61-67.

<sup>7</sup> Sari, Dwi & Yulianti, *Pembelajaran Aktif untuk Anak Usia Dini*, (Malang: UMM press, 2022), h. 72-76.

<sup>8</sup> Reni Handayani, *Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Menghafal Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), h. 45-50.

harus bersifat konkret, visual, dan menyenangkan.<sup>9</sup>

Kegiatan bernyanyi tidak terlepas dari anak usia dini. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan bahkan menari. Dengan menggunakan strategi bernyanyi seorang anak akan terangsang perkembangannya serta mudah berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan anak usia dini adalah proses memberikan anak-anak kegiatan untuk membantu mereka tumbuh dan belajar. Seperti memberikan dorongan dan bimbingan kepada anak, dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak. Saat ini, peran orang tua dan guru sangatlah penting, karena ketika seorang anak masih sangat kecil, dia sangat bergantung pada orang tua dan gurunya. Satu hal yang penting dipelajari oleh anak sejak dini dalam kehidupan beragamanya adalah mengenal nama-nama Allah SWT yang istimewa dan mulia (Asmaul Husna). Ini akan membantu menciptakan hubungan yang positif antara anak dengan Allah, agar anak memiliki perasaan cinta dan takut kepada Allah SWT yang akan membantu anak memiliki dasar yang kuat untuk imannya di masa depan.<sup>10</sup>

Pemberian rangsangan dan pengetahuan adalah cara yang tepat untuk diberikan kepada anak usia dini, karena di masa ini otak anak akan berkembang secara pesat. Oleh karena itu pemberian rangsangan dan pengetahuan sangat di butuhkan oleh anak, salah satunya dengan cara menghafal. Dalam hal ini adalah menghafal Asmaul Husna. Mengetahui asma"-Nya dan menghafalnya

---

<sup>9</sup> Muhammad Zuhri, *Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini*, (Surabaya: Graha Ilmu, 2020), h. 53-59.

<sup>10</sup> Ika Istiyani, Skripsi, *Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hafalan Asmaul Husna (Penelitian pada Siswa Kelompok B Kelompok Bermain Budi Asih Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020), h. 1-89.

merupakan dasar bagi semua ilmu. Maka dari itu siapa yang menghafal asma"-Nya, dengan sebagaimana mestinya, niscaya ia menghafal seluruh ilmu. Sebab menghafal asma"-Nya adalah pokok menghafal seluruh maklumat (diketahui), karena ia adalah bagian dari tuntutan asma"-Nya dan berhubungan dengannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Al Wardah Pandeglang, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan tradisional dan jarang menerapkan metode kreatif. Guru belum mengoptimalkan strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, terutama metode yang melibatkan unsur gerak dan musik yang sebenarnya sangat potensial untuk membantu proses hafalan. Dalam konteks ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Pengaruh Penggunaan Bernyanyi dan Gerak Tangan Untuk Menghafal dan Memahami Makna Asmaul Husna 5-6 Tahun. Di RA AI-Wardah Pandeglang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode gerakan tangan Asmaul Husna terhadap kemampuan menghafal anak usia dini. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan solusi bagi pendidik dan orang tua untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama pada anak-anak usia dini.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, peneliti menawarkan penggunaan metode gerakan tangan dan bernyanyi sebagai pendekatan yang menyenangkan dan efektif dalam membantu anak menghafal Asmaul Husna. Kombinasi dari kedua metode ini dapat menjembatani antara aspek motorik, auditif, dan visual anak. Melalui lagu-lagu Asmaul Husna yang diiringi gerakan tangan yang sesuai dengan makna kata, anak tidak hanya menghafal secara verbal, tetapi juga memahami dengan cara yang

menyenangkan dan mudah diingat. Maka, judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Penggunaan Gerakan Tangan Dan Bernyanyi Terhadap Menghafal Asmaul Husna Pada Anak Usia 5-6 Tahun”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak-anak usia 5–6 tahun di RA Al Wardah Pandeglang mengalami kesulitan dalam menghafal Asmaul Husna, terutama karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan aktivitas yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.
2. Belum optimalnya penerapan metode pembelajaran yang inovatif seperti gerakan tangan dan bernyanyi secara terpadu, yang sebenarnya memiliki potensi besar dalam meningkatkan daya hafal dan pemahaman anak terhadap Asmaul Husna.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti akan memfokuskan permasalahan penelitiannya ini. Alasannya karena pembelajaran asmaul husna ini sangat monoton dan anak masih rendah untuk daya menghafalnya, aktifitas belajar yang dilaksanakan pendidik juga terkesan konstan, sampai keadaan belajar menjadi kurang menarik serta membuat kejenuhan bagi anak anak.

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan dua metode pembelajaran, yaitu gerakan tangan dan bernyanyi, dalam kaitannya dengan kemampuan menghafal Asmaul Husna pada anak usia 5–6

tahun. Gerakan tangan yang dimaksud adalah gerakan sederhana yang menyertai pelafalan nama-nama Allah, dirancang untuk memperkuat daya ingat melalui aktivitas fisik yang mendukung pemahaman anak terhadap lafaz. Sementara itu, metode bernyanyi menggunakan lagu-lagu edukatif bertema Asmaul Husna yang memiliki irama sederhana, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dini. Penelitian ini hanya menilai aspek kemampuan menghafal anak, bukan pemahaman mendalam terhadap makna lafaz. Selain itu, fokus penelitian hanya pada anak usia 5–6 tahun dan tidak mencakup usia di bawah atau di atasnya. Penelitian juga dibatasi pada lima nama Asmaul Husna pertama: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, dan As-Salam, agar lebih sesuai dengan kapasitas kognitif anak dan memudahkan proses pengamatan dalam waktu penelitian yang terbatas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan anak dalam menghafal Asmaul Husna di RA Al Wardah Pandeglang?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan metode gerakan tangan dan bernyanyi terhadap kemampuan menghafal Asmaul Husna pada anak usia 5–6 tahun?
3. Sejauh mana efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna pada anak usia dini?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan anak dalam menghafal Asmaul Husna pada anak usia 5–6 tahun di RA Al Wardah Pandeglang.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode gerakan tangan dan bernyanyi terhadap kemampuan menghafal Asmaul Husna pada anak usia dini.
3. Untuk mengukur efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna pada anak usia 5–6 tahun.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan dan perspektif baru berbasis seni musik dan gerakan yang dapat di terapkan pada pendidikan agama islam dan berguna sebagai masukan pemikiran di dunia pendidikan anak usia dini.
  - b. Memberikan wawasan dan perspektif baru yang menggabungkan aspek auditori, visual, dan kinestik dapat mendukung proses hafalan Asmaul Husna .
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti
 

Menambah pemahaman dan wawasan tentang penggunaan lagu dan gerak tangan untuk menghafal Asmaul Husna. Ini juga dapat meningkatkan kesadaran tentang luasnya kekuasaan Allah.

b. Bagi Pendidik

1. Sebagai bahan acuan bagi para pendidik agar dapat menggunakan metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna.
2. Memberikan alternatif metode pengajaran yang menarik, interaktif, dan efektif untuk mengajarkan Asmaul Husna

c. Bagi Anak

1. Membantu anak dalam menghafal Asmaul Husna dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.
2. Memberikan pengalaman pada anak sehingga hafalannya meningkat.

d. Bagi Lembaga

1. Meningkatkan daya tarik pembelajaran agama islam dengan menggunakan pendekatan yang relevan dengan perkembangan zaman.
2. Menjadi alternatif bagi lembaga pendidikan agar memasukan pembelajaran inovasi khususnya metode pengajaran.<sup>11</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

Sistematik pembahasan dalam penelitian ini untuk mempermudah dalam memaparkan alur penulisan selama melakukan penelitian serta untuk memberikan kemudahan kepada pembaca skripsi. Oleh karena itu skripsi ini dikelompokkan kedalam lima bab tiap-tiap bab terdiri

---

<sup>11</sup> Marzuki Alfian, *Pengaruh Metode Bernyanyi Berbantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Di Sdit Bina Insan Madani Baradatu Way Kanan*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022), h. 1–69.

dari beberapa sub-bab sesuai dengan keperluan kajian yang dilakukan.

**BAB PERTAMA** : Merupakan pendahuluan yang memuat penjelasan secara menyeluruh meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematik Pembahasan.

**BAB KEDUA** : Merupakan pemaparan kajian teori Metode Bernyanyi dan Gerakan Tangan, Pengertian Metode Bernyanyi, Manfaat Bernyanyi, Pengertian Metode Gerakan Tangan, Tujuan Gerakan Tangan, Hakikat Makna Asmaul Husna, Konsep Hafalan Asmaul Husna, Definisi dan Makna Asmaul Husna, Kerangka Berpikir, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Hipotesis Penelitian.

**BAB KETIGA** : Menjelaskan Mengenai Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknis Analisis Data, Hipotesis Statistik.

**BAB KEEMPAT** : Memaparkan Mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan.

**BAB KELIMA** : Penutup berisi kesimpulan dari uraian yang telah dibahas dalam keseluruhan penulisan penelitian. Pembahasan pada bab ini merupakan kesimpulan singkat dari seluruh penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya serta berisi saran bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.